

Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk risen

Wenna Monica Br Tarigan¹, Rahcmad Budi Suharto^{2*}, Juliansyah Roy³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: rahcmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh upah minimum, pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi dan belanja modal terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan timur. Landasan teori yang digunakan Demografi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel, dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Data panel. Pengujian hipotesis menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji R, R^2 , yang sudah disesuaikan Uji F dan Uji T dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan program komputer SPSS (*statistical package for the social science*) 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Migrasi Risen; belanja modal

Factors Influencing Migration in Risen in East Kalimantan

ABSTRACT

This research aimed to tested the influence of wages, the influence of employment, investment and capital expenditures on migration in risen in east kalimantan. The theory that used demographic. This research using secondary data in the form of panel, analyzed using panel data regression analysis. The testing of hypotheses use the assumption classic, R test, R^2 , who has been adjusted F test and T test and analyzed quantitatively using computer program SPSS (statistical package for the social science) 20. The result of this research shows that wages have negative effects but insignificant, employment influential positive and significant, investment it has some positive effects but insignificant, capital expenditures influential positive and significant on migration in risen in east kalimantan.

Key words: Risen Migration, Wages, Employment, Investment, Capital Expenditure.

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan faktor yang strategis dalam pembangunan. Beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional, antara lain : Pertama, kependudukan atau dalam hal ini adalah penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Kedua, keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Ketiga, dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karena dampaknya baru terasa dalam jangka waktu yang panjang, sering kali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. (Tjiptoherijanto, 2000).

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan suatu negara atau daerah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya (Arsyad, 2005:6). Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena kependudukan yang banyak terjadi di berbagai negara. Mobilitas penduduk dalam konsep kependudukan dikenal dengan istilah migrasi yang didefinisikan sebagai proses berpindahnya penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah tertentu yang dilalui dalam perpindahan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2000).

Migrasi penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan terdiri atas pilihan untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Baik alasan secara ekonomi atau pilihan pendidikan dan fasilitas yang lebih memadai. Harapan yang ingin dicapai karena ditempat yang ditinggalkan tidak mampu memberikan pilihan-pilihan lebih. Selanjutnya, bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non-permanen. Jadi, migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah tujuan dengan niatan menetap. Lebih lanjut, tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Menurut Everett S Lee dalam lembaga demografi (1996) dalam Mantra (2000:181) ada 4 faktor yang menyebabkan orang-orang mengambil keputusan untuk bermigrasi : . a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal yang disebut faktor pendorong seperti adanya bencana alam, panen yang gagal, lapangan kerja terbatas, keamanan terganggu, kurangnya sarana pendidikan. b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan yang disebut faktor penarik seperti tersedianya lapangan kerja, upah tinggi, tersedia sarana pendidikan, kesehatan dan hiburan. c. Faktor yang terletak di antara daerah asal dan daerah tujuan yang disebut penghalang. Yang termasuk faktor ini misalnya jarak, jenis alat transport dan biaya transport. Jarak yang tidak jauh dan mudahnya transportasi mendorong mobilitas penduduk. d. faktor individu. Faktor ini sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perpindahan atau tidak. Contoh faktor individu ini antara lain umur, jenis kelamin, status menikah dan tingkat pendidikan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian ujung timur yang memiliki luas 129.066,64 km² dan memiliki populasi sebesar 3.426.638 juta jiwa. Kalimantan Timur merupakan wilayah kepadatan penduduk terendah kelima di Indonesia. Sebelum pemekaran Pemekaran Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas kedua di Indonesia atau 11% dari total luas wilayah Indonesia. Kalimantan timur yang memiliki potensi wilayah yang sangat besar membuat saat ini Kalimantan Timur menjadi salah satu tujuan migrasi penduduk di Indonesia.

Aktivitas migrasi risen banyak terjadi di Negara berkembang demikian di Indonesia. Pulau Kalimantan Timur yang merupakan salah satu pulau dengan jumlah penduduk yang setiap periode mengalami peningkatan. Dilihat dari sensus penduduk tahun 2000-2010 laju pertumbuhan penduduk meningkat cukup tinggi sebesar 3,82 persen yang ternyata melebihi angka nasional yang besarnya 1,49 persen per tahun pada periode yang sama.

Bahkan jika dikaitkan dengan sejarah sensus penduduk yang pernah dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur, nampaknya laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 adalah paling tinggi yang pernah dicapai oleh Provinsi Kalimantan Timur. Tingginya pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur yang diatas angka nasional ini bukan hanya dari kelahiran, tetapi lebih banyak dari migrasi. Dalam catatan Badan Pusat Statistik periode yang sama, migrasi atau jumlah penduduk yang datang ke Kaltim mencapai 1,8 persen sedangkan pertumbuhan alami (kelahiran) sebanyak 2,05 persen. (ANTARA Kaltim).

Table 1.1. Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Risen di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005, 2010 dan 2015.

Tahun	Migrasi masuk risen (jiwa)	Migrasi keluar risen (jiwa)
2005	149.389	47.478
2010	244.630	151.411
2015	171.109	153.109

Sumber : Statistik Migrasi Kalimantan Timur tahun 2010 dan 2015
Badan Pusat Statistik Indonesia.

Dari table 1.1 di atas terlihat bahwa migrasi masuk (risen) Kalimantan Timur memang berfluktuasi namun angka tersebut tetap lebih tinggi dari jumlah migrasi risen yang keluar Kalimantan Timur. Pada tahun 2005 jumlah migrasi masuk sebanyak 149.389 jiwa, pada sensus penduduk tahun 2010 jumlah migrasi masuk sebanyak 244.630 jiwa dan pada tahun 2015 jumlah migrasi masuk (risen) Kalimantan Timur sebanyak 171.963 jiwa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi, termasuk upah minimum provinsi, kesempatan kerja dan faktor lainnya di Kalimantan Timur yang menjadi penarik untuk mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Seperti sudah dijelaskan di atas dengan potensi wilayah yang besar menyediakan sumber daya alam yang melimpah dan masih banyaknya lapangan pekerjaan membuat Kalimantan Timur banyak didatangi oleh pencari kerja

Table 1.2. Jumlah Upah, Penyerapan Tenaga Kerja, Realisasi Investasi PMA/PMDN, Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005, 2010 dan 2015.

Tahun	Upah (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)	Investasi (juta Rupiah)	Belanja Modal (juta Rupiah)
2005	600.000	1.078.094	259,041.94	3,510.96
2010	1.002.000	1.776.254	14,811,251,47	6.976.97
2015	2.026.126	1.966.018	30,915,817.20	11.360,87

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Menjelaskan tabel 1.2 di atas Jumlah Upah minimum provinsi, Kesempatan Kerja, Realisasi Investasi PMA/PMDN, belanja modal di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005, 2010 dan 2015 mengalami peningkatan. Oleh karena itu, sejalan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, kemungkinan besar penarik minat utama orang datang ke Kalimantan Timur adalah tersedianya lapangan kerja dan terbukanya banyak peluang usaha. Kalimantan Timur memang masih terdapat banyak lapangan pekerjaan dari berbagai sektor seperti pertambangan, perdagangan, jasa dan sektor lainnya. Berdasarkan data di atas juga terlihat bahwa Upah minimum Provinsi di Kalimantan Timur dari tahun 2010 ke tahun 2015 meningkat tinggi hingga menjadi salah satu penarik untuk daerah lain bermigrasi ke Kalimantan Timur. Upah minimum di setiap provinsi berbeda-beda, perbedaan ini menjadikan setiap penduduk berpindah ke daerah yang memiliki tingkat upah minimum cukup tinggi. Dari data kependudukan diketahui bahwa penduduk yang migrasi ke Kalimantan Timur dari seluruh Indonesia. Namun terbanyak datang dari Jawa, khususnya Jawa Timur dan kemudian Sulawesi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen Di Provinsi Kalimantan Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas diambil beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan untuk diteliti dan dipelajari adalah sebagai berikut :

1. Apakah upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur?

2. Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risendi provinsi Kalimantan Timur?
4. Apakah belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasimasuk risendi provinsi Kalimantan Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian latar belakang serta permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Demografi

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk kepada masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang di dasarkan kepada kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu (Merriam-Webster, 2013 dalam susanto 2012).

Teori Kependudukan Malthus

Thomas Robert Maltus Pada pemulaan tahun 1798 lewat karangannya yang berjudul: *“Essai on principle of populations as it Affect the future improvement of scoety, with remark on the specculations of Mr. Godwin, M. Condracet, and Other writers”*. Menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang baik dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi. Tingginya pertumbuhan penduduk ini di sebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Marx dan Egels memang tidak menyusun formulasi tentang teori kependudukan semata-mata, tetapi menyusun seperangkat prinsip-prinsip dasar yang mereka anggap sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kependudukan serta kolerasi ekonomi dan sosialnya. Berbeda dengan prinsip kependudukan Malthus yang “abstrak”, Marx menyatakan bahwa tidak mungkin terdapat hukum kependudukan yang alamiah atau yang universal, pertumbuhan penduduk akan lebih ditentukan oleh kondisi-kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi berbagai masyarakat. Disebut juga bahwa setiap historis model produksi yang khas (yang di dalamnya tercakup berbagai faktor sosial yang berbeda-beda) mencerminkan hukum kependudukannya sendiri yang khas, secara historis memang berlaku dalam batas-batas tertentu.

Migrasi

E.G. Revenstein (1885) yang di dukung oleh Stephen Bourne dalam Suharto (2011) berdasar pada perilaku orang bermigrasi besar-besaran di daerah pedesaan ke daerah perkotaan selama revolusi industri di Inggris mengemukakan hukum-hukum tentang migrasi (The Law of migration). Pada perkembangan hukum tersebut di kritik oleh N.A Humprey yang menyatakan bahwa migrasi tidak memiliki hukum sama sekali. Hukum migrasi yang dikemukakan oleh Ravenstein yakni tujuh teori yang merupakan penggenerasian dari migrasi, adalah: Migrasi dan jarak, Migrasi bertahap, Arus dan arus balik, Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi, wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria, teknologi dan migrasi, artinya bahwa teknologi menyebabkan migrasi meningkat dan motif ekonomi merupakan dorongan utama orang melakukan migrasi.

Sedangkan Menurut Everett S. Lee dalam *A Theory of Migration* (1976) dalam Mantra (2000:181), migrasi didefinisikan secara luas sebagai perubahan tempat tinggal yang baik secara permanen maupun semi permanen. Tidak terdapat pembatasan dalam hal ini, pada sifat sukarela atau terpaksa. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negative (-), ada pula faktor-faktor netral (o). faktor positif (faktor +) yaitu faktor yang menarik seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (tujuan) atau faktor yang menahan seseorang untuk tidak meninggalkan daerahnya. Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik.

Suharto (2011:137) mengemukakan kriteria migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

1. Migran semasa hidup (*life time migrant*) adalah mereka yang pindah dari tempat lahir ke tempat sekarang, atau mereka yang tempat tinggalnya sekarang bukan wilayah atau provinsi tempat kelahirannya.
2. Migran total (*migrant total*) adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.
3. Migran Risen (*Recent Migrant*) adalah mereka yang pindah melewati batas provinsi dalam kurun waktu (lima tahun) terakhir sebelum pencacahan.
4. Migran Kembali (*return migrant*) adalah seseorang berpindah dari provinsi kelahirannya, namun saat dicacah berada di tempat provinsi kelahirannya.

Berdasarkan keempat jenis migran diatas, maka jenis migran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis migran risen (*recent migration*) karena lebih mencerminkan dinamika spasial penduduk antardaerah daripada migrasi seumur hidup (*life time migration*) yang relative statis. (Suharto, 2010:37)

Upah , Penyerapan Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Investasi

Upah dipandang dari dua sudut yang berbeda. Dari sudut produsen, upah merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada pekerja dan ikut menentukan biaya total. Sedangkan dipandang dari sudut pekerja, upah merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil menggunakan tenaganya kepada produsen (Sudarsono dalam Setiawan, 2016:34). Upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan. (Sukirno, 2010:58). Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, upah merupakan suatu imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000: 307). Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

Investasi memiliki arti yang lebih sempit yang secara teknis berarti arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik, dengan kata lain investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Nanga, 2001:123).

Menurut Halim (2004: 73) belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang sangat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, kerangka teori, konsep dan kerangka piker maka dapat di kemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.
2. Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.
4. Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data-data yang dimaksud yaitu : upah, kesempatan kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah menurut Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Timur serta data migrasi masuk risen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* periode tahun 2010 dan 2015 sedangkan data *cross section* adalah 9 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.

untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut : Studi Kepustakaan (*Library Reseach*) dan Metode Dokumentasi (*Dokumentation*).

Alat Analisis

Teknik analisis yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier yaitu Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode OLS yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik (jenis) data *cross section* dan *time series*. Sifat *cross section* data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), sedangkan sifat *time series* ditunjukkan oleh setiap individu memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode).

Maka Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

dimana:

- Y_{it} = Migrasi Masuk Risen
- X_1 = Upah Minimum Kabupaten/Kota
- X_2 = Penyerapan Tenaga Kerja
- X_3 = Investasi
- X_4 = Belanja Modal
- i = entitas ke- i
- t = periode ke- t

Persamaan di atas merupakan model regresi linier berganda dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β_i)

Menurut Widarjono (2007, 251), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

Model *Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan Model Efek Random (*Random Effect*)

3.7. Uji Kelayakan Model

Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

Pengujian Hipotesis

Deteksi Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimasukkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu upah/UMK (X_1), penyerapan tenaga kerja (X_2), investasi (X_3) dan

belanja modal (X_4), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini Migrasi Masuk Risen (Y).

Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Priyatno (2009:79) “koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan erat tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squares*-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri (individu) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Dalam mengolah data skripsi untuk mengetahui besar pengaruh variabel data-data dianalisis secara kuantitatif menggunakan program komputer SPSS (*statistical package for the social science*) 20.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Uji Kelayakan Model

Uji asumsi Klasik

a. Uji Multikolenaritas

Uji Tolerance dan VIF

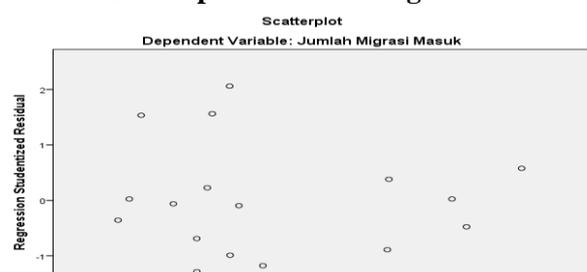
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Upah	.509	1.965
	Penyerapan_Tenaga_Kerja	.687	1.457
	Investasi	.748	1.337
	Belanja_Modal	.479	2.089

a. Dependent Variable: Migrasi_Masuk_Risen

Pada output tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF variabel upah, penyerapan tenaga kerja, investasi dan belanja modal besarnya lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot Variabel Migrasi masuk Risen



Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola teratur seperti (bergelombang, melebar kemudian menyempit) meskipun tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model persamaan regresi layak dipakai untuk prediksi migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis Koefesien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.919 ^a	.844	.796	7413.403	.844	17.626	4	13	.000	1.546

a. Predictors: (Constant), Realisasi Investasi PMA/PMDN, Realisasi Belanja Modal, Angkatan Kerja yang Bekerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota

b. Dependent Variable: Jumlah Migrasi Masuk

Pengujian ini untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Upah minimum kabupaten/kota (X₁), Penyerapan Tenaga Kerja (X₂), Investasi (X₃) dan Belanja Modal (X₄) secara simultan terhadap variabel migrasi masuk risen (Y).

Berdasarkan hasil output SPSS 20 tabel di atas nilai koefesien Korelasi (R) sebesar 0.919 artinya variabel Upah minimum kabupaten/kota, Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi dan Belanja Modal mempunyai hubungan dengan variabel Migrasi Masuk Risen dengan tingkat hubungan yang sangat kuat dan dapat diandalkan karena berada di interval 0,800 – 1,000. Sedangkan nilai koefesien determinasi R² (R square) sebesar 0,844 atau 84,4%. Dengan kata lain pengaruh variabel Upah minimum kabupaten/kota, Penyerapan tenaga kerja, Investasi dan Belanja Modal secara simultan (bersama-sama) terhadap Migrasi masuk risen adalah sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, diluar dari variabel yang terdapat pada penelitian.

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Analisis Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3874897700.665	4	968724425.166	17.626	.000 ^b
	Residual	714461137.113	13	54958549.009		
	Total	4589358837.778	17			

a. Dependent Variable: Migrasi_Masuk_Risen

b. Predictors: (Constant), Belanja_Modal, Investasi, Penyerapan_Tenaga_Kerja, Upah

Pengujian Anova merupakan pengujian hipotesis koefesien secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi Y (migrasi masuk risen). Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator 5-1 = 4 dan denominator 18-5 = 13. Dengan ketentuan tersebut diperoleh F tabel sebesar 3,1791.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka F_{0,05} maka dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 di dapatkan angka F hitung sebesar 17,626. karena nilai F hitung > F tabel maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H₁). Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi migrasi masuk risen. Dari perhitungan SPSS, dihasilkan F hitung sebesar 17,626 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa upah minimum kabupaten/kota, Penyerapan tenaga kerja, investasi dan belanja modal secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi migrasi masuk risen.

Hasil Pengujian Signifikansi parameter individual (Uji t)**Hasil analisis Uji t (parsial)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14147.314	6168.235		2.294	.039
	Upah	-.003	.004	-.113	-.734	.476
	Penyerapan_Tenaga_Kerja	.157	.022	.950	7.190	.000
	Investasi	1.400E-010	.000	.036	.282	.782
	Belanja_Modal	1.068E-005	.000	.364	2.301	.039

a. Dependent Variable: Migrasi_Masuk_Risen

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14147,314 - 0,003X_1 + 0,157X_2 + 1,400X_3 + 1,068X_4 + e^u$$

Persamaan tersebut menyatakan Y adalah migrasi masuk risen, Koefisien X_1 adalah upah minimum kabupaten/kota, X_2 adalah penyerapan tenaga kerja, X_3 adalah investasi dan koefisien X_4 belanja modal. Dari persamaan tersebut dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut :

Nilai variabel X_1 sebesar -0,003 artinya apabila tingkat upah lebih tinggi atau meningkat maka jumlah migrasi masuk risen menurun sebesar 0,003, dengan asumsi bahwa kesempatan kerja, investasi, dan belanja modal tetap akan konstan selama periode dalam pengamatan dan wilayah yang diamati.

Nilai variabel X_2 sebesar 0,157 artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat maka jumlah migrasi masuk risen meningkat sebesar 0,157 dengan asumsi bahwa upah minimum kabupaten/kota, investasi, dan belanja modal tetap akan konstan selama periode dalam pengamatan dan wilayah yang diamati.

Nilai variabel X_3 sebesar 1,400 artinya apabila realisasi investasi meningkat maka jumlah migrasi masuk risen meningkat sebesar 1,400 dengan asumsi bahwa upah minimum kabupaten/kota, kesempatan kerja, dan pengeluaran pemerintah tetap akan konstan selama periode dalam pengamatan dan wilayah yang diamati.

Nilai variabel X_4 sebesar 1,068 artinya apabila belanja modal lebih tinggi atau meningkat maka jumlah migrasi masuk risen meningkat sebesar 1,068 dengan asumsi bahwa upah minimum kabupaten/kota, kesempatan kerja, dan investasi tetap akan konstan selama periode dalam pengamatan dan wilayah yang diamati.

Dari perhitungan diatas nilai t hitung untuk variabel X_1 adalah -0,734. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai $t_{0,05}$ (13) adalah 1,771. Karena nilai t hitung < nilai t tabel atau -0,734 < 1,771 .artinya upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Dari perhitungan diatas nilai t hitung untuk variabel X_2 adalah 7,190. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai $t_{0,05}$ (13) adalah 1,771. Karena nilai t hitung > nilai t tabel atau 7,190 > 1,771. Artinya penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Dari perhitungan diatas nilai t hitung untuk variabel X_3 adalah 0,282. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai $t_{0,05}$ (13) adalah 1,771. Karena nilai t hitung < nilai t tabel atau 0,282 < 1,771. Artinya investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Dari perhitungan diatas nilai t hitung untuk variabel X_4 adalah 2,301. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai $t_{0,05}$ (13) adalah 1,771. Karena nilai t hitung < nilai t tabel atau 2,301

> 1,771. Artinya belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Dari perhitungan seluruh variabel independent diatas, variabel X_1 dan X_3 merima H_0 dan menolak H_1 sedangkan variabel X_2 dan X_4 yang menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dan belanja modal yang paling berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.

Pembahasan

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X_1) pada tabel 4.11 Koefisien regresi bernilai negatif, menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum akan menurunkan jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Jika dilihat dari signifikansi upah minimum menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Hal ini tentunya terjadi berkaitan dengan jenis/status pekerjaan yang terserap dari jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur yang memperhitungkan tingkat upah minimum dalam bekerja. Badan pusat statistik menjelaskan secara sederhana, bahwa kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan dari beberapa status pekerjaan. Terdapat 7 (tujuh) status pekerjaan yang menjadi data dari BPS yaitu, berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal, dan komponen pekerja informal sendiri, terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Menurut statistik migrasi Kalimantan timur pada tahun 2010 migran risen berumur 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama yang bekerja berjumlah 163.775 dan sebanyak 50.046 bekerja di sektor informal sekitar 40% yang berarti tidak melihat besaran upah/gaji dalam bekerja. Pada tahun 2015 migran risen berumur 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama yang bekerja berjumlah 89.824 dan sebanyak 17,961 bekerja di sektor informal sekitar 25% yang berarti tidak melihat besaran upah/gaji dalam bekerja. Dari beberapa kategori jenis/status pekerjaan tersebut, para migran banyak terserap pada kategori status pekerjaan utama yaitu bekerja sebagai buruh/karyawan atau pegawai. Pada tahun 2010 sebesar 108.095 dari 163.775 jiwa angkatan kerja yang bekerja dan tahun 2015 sebesar 69.425 dari 89.824 jiwa angkatan kerja yang bekerja.

Menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan angkatan kerja (umur 15 tahun keatas) migrasi masuk risen tahun 2010 dan 2015 di dominasi oleh tamatan SMA/SMK disusul tamatan SD dan SMP serta yang tidak menamatkan pendidikan SD atau tidak tamat SD. Pada tahun 2010 migrasi masuk risen dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMA/SMK sebesar 56.764 jiwa, tamatan SD sebesar 38.127 dan tamatan SMP 37.116 dari 163.775 jiwa angkatan kerja yang bekerja. Pada tahun 2015 migrasi masuk risen dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMA/SMK sebesar 41.264 jiwa, tamatan SMP sebesar 17.082 jiwa dan tamatan SD sebesar 13.696 jiwa dari 89.824 jiwa angkatan kerja yang bekerja.

Para migran dengan latar pendidikan yang masih rendah akan banyak terserap di kategori buruh kerja. Pada hal ini, upah minimum tidak dapat dijadikan acuan untuk melihat upah buruh yang rata-rata masih tergolong rendah dibawah standar upah minimum. Hal ini juga akan mendorong angkatan kerja lebih melihat kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja di suatu daerah daripada melihat upah karena latar belakang pendidikan yang masih rendah.

Hasil analisis diatas tidak sejalan dengan teori Todaro (2000:301) yang menjelaskan terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh ditempat tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan mendorong penduduk melakukan mobilitas. Hal ini juga sejalan dengan asumsi Athur Lewis bahwa tingkat upah di daerah perkotaan minimal harus 30 persen lebih tinggi disbanding upah didaerah pedesaan. Hal ini akan memaksa para pekerja berpindah dari daerah asal menuju daerah tujuan.

Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rerungan (2015) yang menemukan bahwa variabel Upah pada tahun 2000-2005 dan 2000-2010 mempunyai pengaruh yang positif hanya pada provinsi Sulawesi Selatan, sementara provinsi lainnya berpengaruh negatif. Hal ini terjadi karena pada tahun 2000-2005 upah tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan sehingga para migran lebih tertarik untuk melakukan migrasi ke Sulawesi Selatan.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dengan Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X_2) pada tabel 4.11 hasil koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Jika dilihat dari signifikansi penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan teori Human Capital Model. Dalam model ini niat untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh motivasi mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Dalam konteks ini pun, Todaro (2000) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Menurut Todaro, sektor modern di perkotaan merupakan sector penarik utama migrasi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja terampil.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Trendyasari dan I Nyoman Mahendra Yasa (2014) bahwa variabel kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Kota Denpasar. Anshari (2015) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa kesempatan kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk di Kalimantan Timur.

Pengaruh Investasi Terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X_3) pada tabel 4.11 hasil koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan Investasi akan meningkatkan jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Jika dilihat dari signifikansi investasi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Peningkatan investasi akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi sehingga akan mendorong permintaan tenaga kerja. Tingkat investasi yang diinginkan atau direncanakan oleh para investor akan meningkat jika suku bunga turun. Kondisi ini disebabkan oleh tingkat bunga yang rendah akan menurunkan biaya modal, sehingga berinvestasi menjadi menguntungkan (Mankiw, (2003) dalam Rerungan (2015). Semakin banyak investasi memungkinkan semakin terbukanya peluang kesempatan kerja, karena dengan adanya investasi maka semakin banyak proyek-proyek tercipta. Sehingga akan menjadi peluang bagi penduduk melakukan migrasi.

Investasi di Kalimantan Timur tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan dalam penelitian ini melihat semua Kabupaten/kota se Kalimantan Timur. Dari data yang diperoleh tingkat ketimpangan realisasi investasi antar kabupaten/kota sangat tinggi. Adanya ketimpangan tersebut tidak bisa dijadikan acuan di setiap kabupaten/kota sebagai salah satu alasan migrasi masuk risen ke daerah tersebut. Dari data realisasi investasi menurut sektor di provinsi Kalimantan Timur realisasi investasi lebih banyak terserap ke sektor Primer khususnya sektor Pertambangan yang akan cenderung padat modal daripada padat karya walaupun tidak sedikit migran yang jadi pekerja tambang, namun tidak semua daerah kabupaten/kota memiliki sumber pertambangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian Rerungan (2015) yang hasilnya adalah variabel Investasi tahun 2000-2005 dan 2000-2010 mempunyai pengaruh yang positif hanya pada provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan Sulawesi Selatan memiliki jumlah investasi yang jauh lebih banyak dari provinsi lainnya, sehingga menarik bagi para penduduk melakukan migrasi. Sementara pada tahun 2005-2010 dimana pengaruh investasi mengalami angka positif. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan investasi yang cukup pesat dari ke 4 provinsi.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X_4) pada tabel 4.11 hasil koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan Belanja Modal akan meningkatkan jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Jika dilihat dari signifikansi Belanja Modal menunjukkan

bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.

Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta (Kunarjo, 1992 dalam Santika, 2013). Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan program yang menyetujui langsung kawasan yang terbelakang.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif Karena belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan aset tetap lainnya. Dimana pengadaan aset seperti yang dijelaskan diatas tidak akan melihsatkan hasil pada periode satu tahun atau dalam arti melalui tahapan proses hingga belanja modal tersebut dapat digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rerungan (2015) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil analisis elastisitas tahun 2000-2005 pada pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk migran. Khususnya pada provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Namun tidak demikian pada provinsi Sulawesi Selatan di mana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk migran masuk risen. Demikian pula pada tahun 2005-2010, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk migran khususnya pada 3 provinsi di Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan. Sementara Sulawesi Utara berpengaruh positif.

Dari hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam kebijakan bahwa penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Timur ternyata menjadi pemicu utama minat migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Dari semua variabel independen yang digunakan variabel penyerapan tenaga kerja dan belanja modal yang berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan para migran yang memiliki latar belakang pendidikan yang masih rendah cenderung melihat kesempatan kerja atau besarnya penyerapan tenaga kerja di daerah lain untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupannya baik kesempatan di sektor formal maupun sektor informal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Upah minimum kabupaten/kota (X_1) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan para migran yang masuk risen banyak terserap juga di sektor informal serta latar belakang pendidikan yang rendah sehingga tidak terlalu melihat upah dalam menentukan keinginan untuk menetap di Kalimantan Timur.
2. Penyerapan tenagakerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.
3. Investasi (X_3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur.
4. Belanja modal (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di provinsi Kalimantan Timur. Karena belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan aset tetap lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Kalimantan Timur. 2013. *Pertumbuhan Penduduk Kaltim capai 382 persen*, m.antarakaltim.com/berita/24813/Penduduk-Kaltim-capai-382-persen. editor Didik Kusbiantoro diakses tanggal 28 Oktober 2016.
- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Migrasi Kalimantan Timur: Sensus Penduduk 2010*, Badan Pusat Statistik.
- _____. 2015. *Statistik Migrasi Kalimantan Timur: Hasil survei Penduduk Antar Sensus 2015*. Badan Pusat Statistik.
- _____. 2000. *Sensus Penduduk Indonesia tahun 2000*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas ketenagakerjaan dan Transmigrasi provinsi Kalimantan Timur.
- Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat
- Hompson dan Lewis. 1985. *Population Problems. Fifth Edition*. Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Mantra, Ida Bagoes. 1985. *Pengantar Studi Demografi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir Rozy dan Budiarto. 1986. *Teori-teori Kependudukan (terjemahan)*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Munir, Rozy. 2000. *Dasar-dasar Demografi* edisi 2000, Jakarta: Lembaga Penerbit UI
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Ravenstein, E.G. 1885. "The Law of Migration". *Jurnal of the royal Statistical Society*. No. 48. PP. 167-235. <http://www.jstor.org>. diakses tanggal 24 November 2016.
- Rerungan, Astuti Kartika. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (Studi Kasus 4 Provinsi Di Sulawesi)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Santika, Rihar. 2013. *Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Rachmad Budi. 2010. *Teori-Teori demografi (Suatu Pengantar)*, CSS: Jember.
- _____. 2011. *Analisis Demografi*. Centre for Society Studies.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Danang. 2012. *Dasar-dasar Demografi*. <https://nugrohosusantoborneo.files.wordpress.com/2012/11/dasar-dasar-demografi.ppt>, diakses tanggal 19 Januari 2017.

Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. *Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia*.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Buku 1. Alih Bahasa Oleh Haris Munandar. Jakarta: Bumi Aksara.

Trendyasari ,A.A. Tara dan I Nyoman Mahendra Yasa 2014. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar*, Tanpa tahun. E-Jurnal EP Unud, 3 [10] : 476-484.

Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.